

**PENATARAN DAN LOKAKARYA (PENLOK)  
METODOLOGI PENELITIAN  
DP2M Ditjen Pendidikan Tinggi**

**METODOLOGI RISET : PERUMUSAN MASALAH  
DAN PENARIKAN HIPOTESIS**

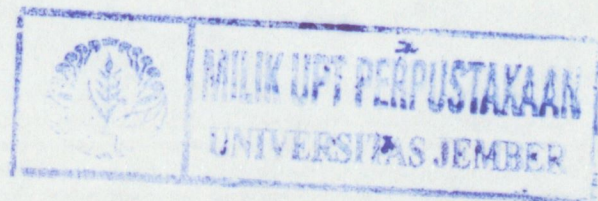
**Oleh : Dr. Ir. Yuli Hariyati, MS**

Mataram, 5 – 7 April 2006



PENATARAN DAN LOKAKARYA (PENLOK)  
METODOLOGI PENELITIAN  
DP2M Ditjen Pendidikan Tinggi

METODOLOGI RISET : PERUMUSAN MASALAH  
DAN PENARIKAN HIPOTESIS



Oleh : Dr. Ir. Yuli Hariyati, MS

Asal :	Hadiah <del>Pembelian</del>	Klass
Terima Tgl :	13 NOV 2009	R
Jumlah Eks :	2 LU	001.42
Pengkatalog :	may	HAR
		m
		C.1

RESEARCH-- METHODOLOGY

Mataram, 5 – 7 April 2006



## PERUMUSAN MASALAH DAN PENARIKAN HIPOTESIS

Oleh : Dr. Ir. Yuli Hariyati, MS\*)

### PENGANTAR

Syarat peneliti yang baik, adalah memiliki bekal teori cukup, kesungguhan dan kejujuran, dan berbudaya akademik, pengalaman melaksanakan penelitian. Menambah teori sesuatu disiplin ilmu tentu tidak bisa diperoleh dalam waktu pendek dengan penataran, apalagi seminggu - mungkin harus kuliah S-2; tetapi sebaliknya seorang yang memiliki gelar S-3 pun tidak akan mampu menulis usulan dan menghasilkan penelitian yang bermanfaat, tanpa adanya keseriusan dan cukup mencurahkan waktu.

Riset dapat didefinisikan dengan banyak cara, diantaranya adalah penelitian adalah penyelidikan yang sistematis untuk memperoleh jawaban terhadap permasalahan. Sistematis artinya prosedur yang dipakai dalam melakukan penyelidikan mengikuti kaidah-kaidah logika tertentu. Mengapa meneliti? Manusia sebagai "homo-sapient" selalu ingin tahu terhadap sesuatu mengenai gejala atau fenomena sosial dan alam yang berada disekitarnya.

Beberapa faktor yang menyebabkan seseorang ingin melakukan penelitian yaitu :

- (a) Ingin mengetahui terhadap sesuatu pertanyaan yang belum dapat terjawab,
- (b) kepuasan memperoleh pengetahuan,
- (c) mempunyai harapan bahwa hasil penelitian yang dilakukan akan membantu menyelesaikan masalah atau memperbaiki kondisi dengan cara tertentu, oleh karena itu penelitian merupakan kegiatan yang menghasilkan sesuatu dan memberikan informasi baru kepada lembaga.

Penggolongan penelitian menjadi dua macam ,yaitu (a) penelitian dasar (fundamental, basic, pure, scientific atau theoretical), dan (b) policy oriented research yang mencakup penelitian strategi, terapan, adaptive atau problem solving.

Menurut Dusseldorp dan Southwold (1993), perbedaan utama dari dua macam penelitian ini terletak pada dari mana asal usul pemikiran masalah penelitian dan tidak banyak dipengaruhi oleh kegunaan hasil penelitian. Dalam penelitian dasar, ilmuanlah yang merumuskan masalah penelitian, tanpa adanya sedikit atau banyak pertimbangan prioritas sosial untuk memberikan penyelesaian masalah spesifik dalam masyarakat. Dalam penelitian terapan, masalah penelitian dirumuskan oleh pemegang kebijakan: walaupun ada kemungkinan inisiatif berasal dari para ilmuan; yang

---

\*) Disampaikan oleh Dr. Ir. Yuli Hariyati, MS. Reviewer Penelitian DP2M, dari Fakultas Pertanian Universitas Jember



merumuskan permasalahan yang mereka pikir jawaban terhadap masalah penelitian dapat diperoleh melalui penelitian. Penelitian dasar dilaksanakan untuk mengembangkan teori ilmiah atau prinsip-prinsip dasar dari sesuatu disiplin. Tujuan utamanya adalah untuk memperluas khasanah pengetahuan teori. Hal ini tidak berarti hasil dari penelitian dasar tidak bisa dipakai untuk penyelesaian masalah praktis. Hasil penelitian dasar, lambat atau cepat pasti bermanfaat. Sedangkan manfaat penelitian untuk pengembangan kelembagaan dimaksudkan adalah untuk pengembangan kelembagaan pendidikan tinggi.

Rancangan penelitian dibuat paling tidak untuk memenuhi dua tujuan, yaitu:

- (1) bermanfaat bagi peneliti sendiri termasuk anggotanya, agar mempunyai persepsi mengenai yang sama apa dan kapan urutan pekerjaan dilakukan, dan
- (2) pihak lain, misalnya penyandang dana. Rancangan penelitian yang diajukan kepada pihak lain disebut usulan penelitian. Keberhasilan peneliti untuk memperoleh dana penelitian dari pihak lain tergantung isi rancangan penelitian meliputi format dan isi rancangan.

### **THESIS OUTLINE (RANCANGAN PENELITIAN)**

Peneliti diharapkan mampu merumuskan ide dasar permasalahan penelitian menjadi suatu kerangka pemikiran sistematis. Sistematis atau organisasi penulisan rancangan dan laporan penelitian berbeda-beda dari pustaka yang satu dengan lainnya.

Sampai sejauh manakah kelengkapan penulisan rancangan penelitian? *A good research proposal is a final report minus data.* Hal ini berarti setiap tahapan kegiatan penelitian harus disajikan dalam rancangan penelitian. Berdasarkan rancangan penelitian itu, dapat diprakirakan kualitas hasil penelitian tetapi belum menjamin hasil yang baik. Juga tidak berarti rancangan penelitian tidak dapat dirubah dalam pelaksanaan, penyesuaian atau revisi dalam pelaksanaan penelitian selalu dapat dilakukan jika diperlukan. Bagaimana pendapat anda mengenai pernyataan bahwa rancangan penelitian tidak perlu lengkap, karena toch nanti akan direvisi sambil penelitian berlangsung.

### **Pendahuluan (Latar Belakang)**

Dalam bab Latar Belakang, isinya mengemukakan fakta-fakta yang relevan dengan rumusan masalah penelitian. Fakta-fakta itu dikemukakan agar dapat memberikan landasan sebelum memasuki Bab Perumusan Masalah. Latar belakang ini juga merupakan justifikasi mengenai pentingnya penelitian atau mengapa penelitian dengan judul "tertentu" itu perlu dilakukan, dalam kaitannya dengan permasalahan yang lebih luas.



Pentingnya penelitian dapat dilihat dari perkembangan ilmu pengetahuan atau permasalahan praktis. Pentingnya dilihat dari skala nasional, atau dikaitkan dengan kebijakan mutakhir yang sedang menjadi permasalahan dalam konteks pembangunan nasional. Jika seorang peneliti akan meneliti mengenai madu lebah di sesuatu provinsi, maka diperlukan diskripsi mengenai produksi dan perkembangan produksi madu lebah di provinsi itu atau kontribusinya terhadap produksi nasional. Uraian kualitatif maupun kuantitatif (fenomena) dari hasil peneliti terdahulu dapat dijadikan dasar untuk merumuskan masalah penelitian.

**Contoh:** Jika seseorang akan meneliti komoditi sayuran di suatu daerah (kabupaten, provinsi ?) yang perlu disajikan dalam Latar Belakang adalah diskripsi mengenai produksi sayuran, menyajikan pentingnya sayuran di daerah itu - diskripsi itu dapat dilihat dari perekonomian daerah atau kontribusinya dalam skala nasional. Selanjutnya akan diarahkan ke mana ? Apakah ada peluang dapat ditingkatkan produksinya, atau masalah pemasaran - hal ini akan dirumuskan dalam Bab Perumusan Masalah. Dan jika peneliti, akan merumuskan penelitiannya kearah perdagangan internasional, dalam rangka globalisasi misalnya, maka perlu disajikan volume dan perkembangan ekspor atau impor yang terjadi sekarang. Dan apakah mungkin ada peluang untuk meningkatkan ekspor dengan cara efisiensi; jika produksi telah "levelling off" maka tidak mungkin menaikkan produksi; tetap: apakah mungkin dapat menurunkan biaya produksi sehingga lebih kompetitif ? Ini merupakan salah satu potensi untuk diteliti.

### Rumusan Masalah Penelitian

- Masalah mendorong ilmuwan peneliti untuk berfikir, menimbulkan sikap ingin tahu dan mencari jawabannya. Bagi seorang peneliti jawaban itu tidak cukup 'ya' atau 'tidak'. Kalimat-kalimat berikut ini (berupa kalimat tanya) menjelaskan bahwa jawaban 'ya' atau 'tidak' tidak selalu menimbulkan sikap ilmiah. Contoh : "apa peru kita makan?" dan jawabannya 'ya' atau 'tidak', maka tidak ada masalah. Tetapi jika pertanyaannya "Makan apa yang perlu untuk menjaga kesehatan kita?", maka pertanyaan itu menimbulkan masalah.
- Titik tolak munculnya ide penelitian dimulai dari permasalahan. Dan selanjutnya penelitian akan diarahkan untuk mencari jawaban terhadap masalah yang dikemukakan. Para mahasiswa bilamana ditanya, apa masalah penelitian mereka, pada urnumnya mereka menyebutkan topik (judul) penelitian. Topik memang berkaitan dengan masalah penelitian, tetapi masalah penelitian harus dimunculkan terlebih dahulu, bukan judul penelitian ditentukan terlebih dahulu. Jika topik penelitian ditentukan terlebih dahulu, dikawatirkan "bias" pada topik yang dikemukakan. Merumuskan penelitian secara jelas dan akurat



yang dituangkan dalam beberapa alinea, dalam kenyataannya memang tidak selalu mudah. Permasalahan penelitian; dapat

diperoleh dari mengikuti seminar, membaca jurnal penelitian, datang kelapangan secara langsung, dan lain sebagainya.

- Tidak semua masalah sosial dapat diuji secara empiris (*metaphysical*) ?
- Kata "masalah" memang mempunyai makna yang berbeda-beda, dapat berarti bidang cakup - atau mengenai. Masalah penelitian dapat berupa kesenjangan antara "what is" dan "what should be", mengenai sesuatu. Jika peneliti menggunakan konsep pemikiran kesenjangan ini, maka selanjutnya yang dicari adalah "kesenjangan sesuatu akan menyebabkan kesenjangan lainnya".
- Masalah harus dicari, masalah harus ditemukan dan diambil dari sumbernya. Berbagai sumber masalah adalah : a. Kepustakaan, b. Forum pertemuan ilmiah, dan c. Observasi lapang.

Rumusan pertanyaan yang spesifik akan lebih mudah dicarikan jawabannya daripada pertanyaan umum. Jika masalah penelitian tidak spesifik dirumuskan, hal ini menyebabkan penelitian tidak atau kurang terarah dalam upaya menjawab masalah.

**Contoh rumusan masalah yang tidak spesifik** : Indonesia pada saat ini kekurangan produksi kedele, produktifitas kedele per hektar masih rendah, sebagian kedele masih diimpor. Rumusan yang tidak spesifik itu memberi peluang ke arah penelitian yang berbeda-beda. Banyak sekali kemungkinan-kemungkinan rumusan yang dapat diformulasikan. Rumusan masalah lebih lanjut yang lebih spesifik dapat diberikan untuk setiap bidang disiplin ilmu, agronomi, sosial-ekonomi, proteksi tanaman, teknologi.

**Contoh rumusan yang lebih spesifik** : Hasil penelitian kedele unggul telah disebarkan oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan, walaupun petani telah menggunakan bibit unggul produktifitas kedele masih jauh lebih rendah daripada produktifitas yang yang dicapai oleh hasil Balai Percobaan. Kedele sebagai salah satu macam komoditi yang diusahakan petani, pasti mempunyai kaitan dengan tanaman lainnya. Oleh karena itu masalah rendahnya produksi kedele, bukan hanya berada dalam sistem tanaman kedele itu sendiri, melainkan pada sistem dari tanaman secara keseluruhan. Penyuluh pertanian yang berusaha meningkatkan produksi jagung di Madura. tidak cukup hanya memperkenalkan cara bercocok tanam varietas jagung unggul yang memproduksi tinggi, karena umur jagung yang dikehendaki di daerah itu adalah umur pendek, walaupun petani di daerah itu telah pandai mempraktekkan kulturteknis jenis jagung unggul, karena hambatannya pada pola tanam secara keseluruhan.



**Rumusan yang terlalu spesifik, tanpa dimulai permasalahan yang lebih luas :** tanpa memulai menganalisis sistem komoditi kedele seringkali mengakibatkan hasil penelitian dapat tidak ada gunanya untuk keperluan praktek. Misalnya, peneliti ekonomi pertanian ingin mengetahui penggunaan atau faktor produksi sumberdaya, yang diduga merupakan salah satu sebab dari rendahnya produksi. Tujuan penelitian juga jelas, adalah untuk mengetahui alokasi penggunaan pupuk, tenaga kerja yang optimal. Pada akhir penelitiannya, peneliti menyimpulkan bahwa alokasi penggunaan faktor produksi belum optimal; disarankan supaya petani dapat menambah penggunaan faktor produksi. Tetapi peneliti masih belum mampu menjelaskan mengapa petani tidak mempraktekkan seperti yang seharusnya dilakukan. Ini merupakan salah satu sumber permasalahan!

Dalam rumusan permasalahan penelitian biasanya terjadi proses penyederhanaan dari permasalahan dunia nyata yang rumit. Penyederhanaan atau menyempitkan permasalahan penelitian perlu dilakukan karena tidak mungkin peneliti menerjuni permasalahan penelitian, bagaikan peneliti berada di hutan rimba, sehingga tidak efektif dalam menggunakan dana dan tenaga yang tersedia. Keberhasilan peneliti merumuskan permasalahan dengan baik, diantaranya dapat dikaji apakah peneliti telah berhasil membedakan kesenjangan pengetahuan atau membedakan antara: "what should be" - apa yang seharusnya terjadi dan "what is" - apa yang terjadi.

**Contoh:** Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan diperoleh data, bahwa potensi produksi padi berdasarkan hasil percobaan lapang di suatu daerah adalah 6 ton per hektar tetapi yang dicapai oleh petani hanya 4,5 ton. Dengan demikian peneliti berkeinginan mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kesenjangan produksi itu. Kerangka konseptual untuk mengetahui faktor-faktor itu telah dikembangkan oleh IRRI pada tahun delapan puluhan; beberapa pendekatan dikemukakan. Kendala kesenjangan produksi itu dibagi menjadi dua, yaitu: kesenjangan teknis, dan kesenjangan sosial ekonomis: oleh karena itu kesenjangan dalam produksi itu akan menyangkut bidang penelitian yang luas; yaitu: Situasi pemasaran produksi, kendala dalam modal yang dimiliki petani, ketidakmampuan petani dalam menerapkan teknologi baru, tenaga penyuluh yang kurang memadai dalam jumlah dan kualitasnya; dan mungkin kualitas bibit padi yang digunakan kurang baik.

Apa prinsip pokok dalam penelitian ini ? Yaitu mencari kesenjangan sesuatu yang menyebabkan kesenjangan lainnya. Jika masalah diangkat dari dunia nyata, untuk menjawab permasalahan di lapangan, (mungkin) masih diperlukan proses penyederhanaan dari



persoalan dunia nyata yang rumit menjadi permasalahan penelitian (*researchable question*).

Oleh karena itu, pada akhir penelitian seringkali dicantumkan Implikasi penelitian terhadap kebijaksanaan. Pada bab inilah peneliti mencoba untuk mengembalikan kesimpulan hasil penelitian dengan kebijaksanaan yang diperlukan. Antara kesimpulan hasil penelitian dan implikasi bagi kebijakan, mungkin masih ada lompatan-lompatan, dalam hal mana peranan peneliti berupaya menyambung antara keduanya.

### **Tinjauan Pustaka:**

- Tinjauan pustaka itu sengaja diletakkan sebelum "tujuan penelitian" dengan alasan peneliti atau pembaca dapat diarahkan bacaan yang diperlukan, dan kemudian mempertajam permasalahan penelitian ke dalam tujuan-tujuan penelitian yang lebih spesifik.
- Dalam tinjauan pustaka, dikemukakan hasil penelitian lain relevant yang pernah dilaksanakan oleh peneliti lain dalam pendekatan permasalahan penelitian: teori, konsep-konsep, analisa, dan kesimpulan, kelemahan dan keunggulan pendekatan yang dilakukan orang lain. Peneliti harus belajar dari peneliti lain, untuk menghindari duplikasi dan pengulangan penelitian, atau kesalahan yang sama seperti yang dibuat oleh para peneliti sebelumnya. Hal ini hanya mungkin dilakukan bilamana cukup banyak membaca hasil penelitian orang lain.
- Tinjauan pustaka mencakup "cuplikan isi" bahan pustaka yang berkaitan dengan masalah penelitian, berupa sajian hasil atau bahasan ringkas dari hasil temuan peneliti terdahulu yang relevan dengan masalah penelitian. Sedapat mungkin kepustakaan diambil dari sumber aslinya, dengan menyebutkan sumber kepustakaan dan fakta-fakta dan temuan penelitian. Selain menyajikan fenomena, peneliti hendaknya juga membahas fakta-fakta tersebut secara kritis dan logis, dan menghubungkannya dengan masalah yang diteliti.
- Dalam penelitian sosial, pengukuran variabel yang berbeda-beda akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Oleh karena itu, jika terjadi hasil kesimpulan dari dua orang peneliti yang berbeda mengenai sesuatu yang sama, perlu dilihat apakah cara pendekatannya antara kedua peneliti sama atau berbeda. Tidak cukup pembuat usulan penelitian hanya menyajikan hasil penelitian dari kedua peneliti yang berbeda itu. Dan akhirnya peneliti yang sedang membuat rancangan penelitian dapat memutuskan, konsep manakah yang lebih baik. Konsep-konsep yang akan digunakan itu, pada gilirannya akan disajikan dalam metoda penelitian. Jangan selalu beranggapan bahwa pembaca mengerti sesuatu yang disajikan dalam tinjauan pustaka akan selalu dipakai sebagai konsep empiris.
- Seringkali dijumpai di dalam usulan penelitian, antara lain keadaan daerah penelitian di mana peneliti akan melaksanakan penelitian,



atau data sekunder disajikan dalam tinjauan pustaka, dengan alasan diperoleh dari buku laporan penelitian yang dianggap sumber kepustakaan. Ini kurang proporsional, kalau toch ingin dicantumkan lebih baik disajikan dalam sub-lainnya, misalnya di latar belakang penelitian.

- Mutu tinjauan pustaka, dapat diukur dari isi sajian: relevansi, dan kemutakhiran pustaka yang digunakan.

**Kerangka Teori dan Konseptual:** Kerangka teoritis berfungsi mempertajam langkah-langkah yang diperlukan untuk memperoleh jawaban terhadap permasalahan penelitian.

Sebagai contoh; jika permasalahan penelitian berkaitan dengan distribusi pendapatan, maka yang harus dikuasai oleh peneliti adalah teori mengenai teori distribusi pendapatan. Para peneliti yakin dan telah terbukti bahwa distribusi pendapatan personal berkaitan dengan kepemilikan faktor produksi yang dimiliki oleh individu; jadi kepemilikan faktor produksi merupakan salah satu penyebab dari pola distribusi pendapatan. Peneliti seharusnya mengetahui konsep-konsep pendapatan, metoda untuk mengukur pendapatan, atau konsep pengukuran distribusi pendapatan fungsional dan personal. Dengan mempergunakan teori, peneliti akan mampu menspesifikasikan variabel-variabel yang diperlukan untuk analisis untuk mencapai tujuan penelitian sampai akhir peneliti mampu membuat definisi operasional yang dapat diamati di lapangan. Disinilah kaitan antara kerangka teori dan konsepsi. Sesuatu variabel yang diperlukan tidak selalu mudah diperoleh karena sulit diukur, misalnya variabel "minat orang tua menginvestasikan sumberdaya manusiawi,". Ini adalah variabel yang sulit, diperlukan beberapa indikator yang mampu secara gradual dari satu observasi satu dengan lainnya. Bagaimana cara mengukur kesejahteraan rumah tangga ? Bagaimana mengukur "*bargaining position*" antara petani dan pedagang. Untuk membuat kerangka konsep yang baik, para peneliti harus memiliki teori yang cukup.

Oleh karena itu, kerangka teoritis dan konseptual seringkali tidak dapat dipisahkan. Disarankan tidak disajikan terpisah. Penyusunan konsep-konsep merupakan bagian yang penting dalam penelitian sosial ekonomi. Dalam penelitian sosial-ekonomi, peneliti harus memulai dengan menyusun konsep dan peubah yang dirumuskan secara operasional memudahkan identifikasi data yang diperlukan dan yang kemudian dituangkan dalam kuesioner. Sebagai contoh di dalam menganalisis distribusi pendapatan dengan menggunakan "gini-ratio," yang pertama peneliti harus membuat "ukuran" mengenai apa yang dimaksud dengan pendapatan dan kemudian "penilaian" apakah distribusi pendapatan itu merata, sedang, atau tidak merata.

**Teori** adalah unsur informasi ilmiah atau pengetahuan ilmiah yang berlaku paling umum. Teori berfungsi dapat menjelaskan



fenomena. Kemampuan sesuatu teori dapat diuji keterandalannya dalam memprediksikan suatu kejadian. Tetapi teori dapat diangkat menjadi "hipotesis", yaitu bilamana kita akan menguji berlakunya suatu teori dalam lingkungan yang berbeda. Teori terdiri dari konsep-konsep dan variabel, yang harus didefinisikan dengan baik, dicantumkan dalam metoda penelitian.

**Model** merupakan bagian dari teori. Model merupakan simplifikasi dari dunia nyata yang rumit. Model dapat dinyatakan dalam bentuk fungsi matematik berupa persamaan atau bagan. Yang pertama, hubungan fungsional dinyatakan dalam fungsi matematis, misalnya: fungsi respon antara produksi dan masukan. Untuk menyusun ini perlu pengetahuan statistik. Dalam ekonomi - ekonometrika, dalam biologi - biometrika, dalam sosiologi - sosiometri, teori dirumuskan dalam pernyataan matematis) + statistika (alat untuk inferensia - proses generalisasi) + matematik (diperlukan dalam analisa kuantitatif).

**Konsep:** Konsep merupakan salah satu komponen dasar dalam teori. Misalnya: partisipasi tenaga kerja, pendapatan nasional, tingkat fertilitas, sektor informal, ketahanan varietas terhadap kekeringan. Konsep yang disebut itu adalah abstrak. Tugas seorang peneliti pada tahapan pembuatan rancangan penelitian adalah menterjemahkan atau merumuskan konsep yang abstrak itu menjadi konsep empiris yang dapat diamati di lapangan, baik dalam percobaan atau survey. Komponen dari konsep yaitu simbol dan makna. Setiap ilmu memiliki *simbol* tersendiri, yang mungkin hanya dimengerti oleh para ilmuan di lingkungannya sendiri. Tetapi tidak semua fenomena dapat diukur secara kuantitatif - diperlukan instrument lain (indikator) untuk mewakilinya.

Sesuatu konsep masih memerlukan operasionalisasi, yakni bagaimana cara mengukurnya.

Pertama yang perlu dilakukan adalah mengoperasionalkan konsep melalui indikator: sekumpulan kriteria yang merefleksikan konsep - yang kemudian dapat dikonversikan menjadi variabel. Pemilihan indikator ini dapat berbedabeda antar peneliti, tetapi seharusnya memiliki kaitan logis dengan konsep. Konsep *kaya* dapat dengan mudah dikonversikan menjadi indikator dan variabel. Sebagai contoh, untuk menentukan secara obyektif seseorang disebut kaya, pertama yang ditentukan adalah indikator kaya. Apa yang dijadikan indikator? Pendapatan atau kekayaan atau lainnya. Pendapatan dapat langsung diukur dengan rupiah sehingga tidak perlu dikonversikan menjadi variabel. Sedangkan asset kekayaan yang dimiliki individu merupakan indikator kekayaan (*richness*), masih digolongkan sesuatu konsep. Masih perlu menentukan indikator



konsep kekayaan, sebagai contoh: rumah, kendaraan mobil yang dimiliki, atau jumlah simpanan dalam bentuk uang. Dan dengan mengkonversikannya dalam bentuk rupiah akan memberikan total nilai dari asset yang dimiliki seseorang, dan selanjutnya menentukan sesuatu jumlah rupiah nilai asset sebagai metoda klasifikasi.

### Konsep → Indikator → variabel.

Seseorang peneliti yang telah berpengalaman sering dengan mudah menspesifikasi variabel yang diperlukan, dan dengan mudah pula menyusun variabel secara hierarkhis (lihat tabel berikut ini). Multifaktor faktor yang menyebabkan rendahnya pendapatan keluarga tani di pedesaan, jadi jika pendapatan mereka akan ditingkatkan dapat ditempuh dengan beberapa cara. Pada tabel berikut; faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap rendahnya pendapatan digolongkan menjadi tiga tingkatan. Penggolongan variabel itu secara logis dapat diterima, iklim yang tidak menguntungkan akan mengakibatkan penggunaan sumberdaya tidak efisien, sehingga menurunkan produktifitas tanaman, dan selanjutnya memberikan kontribusi negatif terhadap upaya peningkatan pendapatan petani.

- **Variabel level 1** merupakan komponen langsung yang dapat berakibat pada tinggi rendahnya pendapatan rumah tangga. Salah satu diantaranya adalah akses terhadap faktor produksi; bagi masyarakat desa yang keahliannya tidak tinggi (*unskilled labourers*), jika tidak memiliki lahan maka pendapatannya hanya tergantung pada upah yang diterima; hal ini menyebabkan pendapatannya rendah.

**Contoh lain:** Dalam sistem persakapan lahan (*share-cropping*) mengakibatkan bagian yang diterima oleh penggarap tidak cukup besar, sehingga merupakan dis-inseptip bagi penggunaan sumberdaya (pupuk, tenaga kerja) sehingga produktifitas lahan rendah, dan pendapatan petani rendah. Dalam text-books, ada dua versi mengenai sistem persakapan lahan dalam hubungannya dengan alokasi sumberdaya, yaitu pandangan klasik yang "inefisien" dan pandangan neo-klasik yang "efisien" yang kedua teori itu sama benarnya dapat diterima oleh akal. Dalam hal ini, maka tugas dari peneliti adalah membuktikan secara empiris apakah alokasi sumberdaya efisien atau tidak efisien. Jika belum efisien, masih ada peluang untuk meningkatkan produksi, yang manfaat dapat diterima oleh kedua belah pihak.

### Tujuan dan Kegunaan.

- Tujuan penelitian adalah pernyataan tentang apa yang akan dilakukan dan hendak dicapai. Setelah tujuan itu tercapai, maka





hasil itu akan digunakan untuk apa, atau manfaatnya apa ? Oleh karena itu, tujuan penelitian dikemukakan secara deklaratif. Lazimnya, dalam "tujuan penelitian" menggunakan kalimat pernyataan ringkas dan jelas tentang apa yang akan dilaksanakan dalam penelitian. Misalnya: Untuk menemukan.....

- "Tujuan dan Manfaat Penelitian" sering pula dapat diganti dengan judul "Tujuan dan Kegunaan Penelitian". Keduanya dapat saling dipertukarkan tanpa makna berbeda. Yang tidak bisa dipertukarkan adalah tujuan dan manfaat/kegunaan penelitian. Kesimpulan penelitian adalah berupa hasil analisis yang konsisten dengan tujuan penelitian; ditinjau dari segi teknis rangkaian uraian penelitian dikatakan telah berhasil bilamana kesimpulan telah sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam laporan penelitian seringkali dijumpai bab implikasi (hasil) penelitian bagi kebijakan (*policy*).
- Kaitan Antara Tujuan dan Kegunaan: Tentu saja tujuan penelitian harus berkaitan erat dengan permasalahan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya. Rumusan tujuan ini, pada akhir penelitian seringkali dapat dijadikan tolok ukur bagi peneliti sendiri dalam mengkaji hasil laporan penelitian. Seseorang yang membaca laporan penelitian, dapat dilihat kembali tujuan penelitian dan membandingkan dengan hasil yang telah dicapai dalam laporan penelitian. Dari hasil bandingan ini, peneliti dapat mengkaji hasil yang telah dicapai. apakah dia sudah atau belum sampai di tempat tujuan.

#### **Di bab mana seharusnya tujuan & manfaat penelitian disajikan ?**

Seringkali saya membaca laporan penelitian, *Tujuan dan Manfaat* penelitian ini disajikan dalam *Pendahuluan*: berarti *Tujuan dan Manfaat Penelitian* disajikan sebelum bab *Tinjauan Pustaka*. Konsekuensi logis dari sistematika ini, yaitu *Tujuan Penelitian* ditetapkan dahulu, kemudian pembaca dibawa membaca *Tinjauan Pustaka*, hal ini berarti *Tinjauan Pustaka* hanya akan dibatasi pada materi kepustakaan yang relevan dengan *Tujuan Penelitian*.

Jika dibalik, seperti uraian yang disajikan dalam membahas Rancangan Penelitian, yaitu *Tinjauan Pustaka* disajikan setelah *Perumusan Masalah* pembaca, dan kemudian disajikan *Tujuan Penelitian*. Manakah yang benar, silakan peneliti memilih sendiri.

Jika tujuan penelitian tidak dirumuskan dengan baik atau kabur, maka peneliti sendiripun akan menghadapi kesulitan dalam menentukan apa yang dikerjakan dalam penelitiannya, dia akan sulit pula mengkaji hasil yang telah dicapai.

Dalam tujuan penelitian itu, dimaksudkan untuk menyatakan secara spesifik apa yang akan dilakukan dalam penelitian, dan dengan demikian dari pernyataan itu akan jelas nampak apa yang akan dihasilkan oleh penelitian. Jika tujuan itu telah dirumuskan dengan baik, akan sangat mudah bagi pembaca - bukan saja untuk mengetahui apa yang akan dicapai oleh peneliti. Pembaca laporan



penelitian dengan mudah mengetahui apakah peneliti dengan laporan penelitiannya itu telah mencapai tujuan, yaitu dengan membandingkan tujuan penelitian dengan hasil penelitian.

**Contoh: Cara menyatakan pernyataan Tujuan penelitian:**

**Pertama:** Tujuan penelitian adalah (a) mengetahui distribusi pendapatan pendapatan, (b) mengetahui apakah masih ada waktu luang dari anggota keluarga tani ?

**Kedua:** Tujuan penelitian adalah untuk (a) mengetahui strategi orang tua dalam meningkatkan kualitas anak, (2) untuk mengetahui keinginan orang tua untuk meningkatkan kualitas anak.

**Ketiga:** Tujuan penelitian adalah untuk (a) saluran pemasaran kopi di sentra produksi kopi di Malang Selatan, (b) price elasticity of demand dari kopi.

**Kontribusi Penelitian.**

- Untuk mengetahui arti kontribusi penelitian - peneliti bertanya pada dirinya sendiri - kontribusi terhadap apa ? Padanan kata dari "Kontribusi hasil penelitian" adalah '*Manfaat*' atau '*Kegunaan*'. Yang dimaksudkan adalah manfaat apa yang diperoleh jika tujuan penelitian itu telah tercapai ? Jika masalah penelitian diangkat dari masalah praktis, misalnya kebijakan pemerintah, maka dalam hal apakah dari hasil penelitian itu akan dapat menyempurnakan kebijakan pemerintah ? Perlu diingat kembali bahwa penelitian yang dilaksanakan oleh seseorang peneliti biasanya merupakan salah satu bagian dari permasalahan dunia nyata. Hasil rumusan masalah itu merupakan bagian atau komponen dari masalah-masalah yang rumit lainnya. Fungsi merumuskan permasalahan adalah upaya mengkaitkan dunia nyata yang sangat kompleks itu dengan permasalahan yang diteliti. Dunia nyata sangat kompleks, kaitan antara masalah penelitian dengan dunia nyata telah dirumuskan dalam permasalahan penelitian. Dan masalah itu kemudian lebih dispesifikasikan menjadi tujuan penelitian. Thus, jika tujuan penelitian telah tercapai, misalnya telah memperoleh hasil dari tujuan penelitian, hasil-hasil itu selanjutnya perlu dikaitkan dengan permasalahan dunia nyata.
- Seringkali dijumpai dalam usulan penelitian, ada bagian yang menyatakan *manfaat penelitian* dengan pernyataan yang sangat umum, seperti:
  - Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembangunan pertanian di Indonesia; atau sumbangan pada ilmu pengetahuan:
  - Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pemegang kebijakan (pemerintah) dalam keluarga berencana,



- Memberikan sumbangan bahan kepustakaan kepada para peneliti lain.

Pernyataan seperti yang dikemukakan diatas tidak spesifik.

Barangkali pernyataan yang lebih spesifik, yaitu pembangun: pertanian yang mana, atau ilmu pengetahuan dan teknologi yang mana. Sebagai contoh: Penelitian dalam rumusan masalah dikemukakan dalam bentuk pertanyaan, yaitu apakah alokasi penggunaan sumberdaya sudah efisien; dan kemudian tujuan penelitian adalah "untuk mengetahui efisiensi alokasi pemakaian pupuk dalam produksi padi". Untuk itu ia menduga fungsi produksi, atau menggunakan programasi linier dan telah berhasil menunjukkan dengan data dan hasil analisis bahwa terjadi inefisiensi dalam alokasi penggunaan pupuk. Karena peneliti hanya mengemukakan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan mengenai efisiensi penggunaan input, maka setelah mengetahui efisiensi penggunaan input itu, ia tidak mampu untuk apa informasi itu akan digunakan bagi kebijakan. Pengetahuan mengenai fenomena ini memang bermanfaat bagi peneliti dan diinformasikan kepada penyuluh pertanian. Tetapi pengetahuan ini hanya menjawab pertanyaan "what", belum mampu memberikan jawaban "why" ?

Studi yang meneliti hubungan antara mass-media terhadap sikap anak muda tidak berdiri sendiri, tetapi bisa mempunyai kaitan dengan permasalahan praktis yang terjadi yaitu kenakalan remaja yang terjadi, berkaitan dengan sikap orang tua dalam mendidik anak-anaknya, pendidikan dalam sekolah, dll.

Apakah akan memberikan sumbangan pada khasanah ilmu pengetahuan ataukah berguna untuk menjawab persoalan dalam dunia praktek ? Jika peneliti mengatakan penelitian yang dikerjakan itu akan memberikan sumbangan pada ilmu pengetahuan, perlu dispesifikasi sumbangan itu dalam hal pengetahuan apa. Adalah tidak logis jika ia akan menyumbangkan pada khasanah ilmu pengetahuan, sedangkan ia sendiri tidak mengetahui pengetahuan frontier.

### **HIPOTESIS.**

- Apakah dalam penelitian selalu harus ada hipotesa ? Jawaban: ya. Tetapi tidak selalu perlu dirumuskan dalam bentuk kalimat dalam rancangan penelitian. Hipotesa adalah suatu perkiraan atau dugaan mengenai fakta-fakta yang diperoleh atau jawaban sementara mengenai suatu gejala atau hubungan antara dua gejala empiris.
- Fungsi dari hipotesis (Kumar, 96):
  - The formulation of a hypothesis provides a study with focus. It tells you what spesific aspects of a research problem to investigate.
  - A hypothesis tell you what data to collect and what not to collect



thereby providing focus to the study.

- As it provides a focus, the construction of a hypothesis enhances objectivity in a study.
- Hipotesa harus didasari oleh teori, atau dikaitkan dengan *body of knowledge* - untuk menghindari hubungan palsu. Peneliti dapat sampai pada kesimpulan yang menyesatkan, karena kesimpulan yang diperoleh itu didukung dengan data tetapi tidak mempunyai dasar teori. Dengan demikian, peneliti tidak boleh memberikan hipotesa seenaknya, mencoba-coba menghubungkan satu konsep (variabel) dan konsep (variabel) lainnya. Hipotesa ilmiah adalah sesuatu hubungan antar konsep (variabel) yang dapat diterima oleh logika - berdasarkan kerangka logika dengan menggunakan teori yang ada - tetapi belum dapat dipastikan kebenaran secara empiris. Teori dapat diangkat menjadi hipotesa - yang akan diuji secara empiris dalam suatu lingkungan tertentu. Hasil uji hipotesa dapat mendukung teori atau dapat menolak teori. Oleh karena itu, hasil penelitian tidak perlu sesuai dengan hipotesa baik hipotesa yang diangkat dari teori ataupun hasil pengamatan lapang.
- Setiap tahap pengembangan pemikiran ilmiah dibuat dengan memperkirakan kejadian dengan mengembangkan hipotesa (yang diusahakan untuk dibuktikan) yang seringkali dimulai dengan dasar yang tidak kuat. Jika peneliti menolak atau mendukung pemikiran ilmiah itu berarti ia telah berhasil memperluas khasanah dunia ilmu pengetahuan.
- Hipotesis tidak perlu dicantumkan terpisah, tetapi hipotesis harus ada walaupun tidak ditulis secara eksplisit. Hipotesis dapat bersumber pada teori atau bersumber pada fenomena hasil pengamatan. Fungsi utama dari hipotesis adalah untuk menyatakan hubungan spesifik antar konsep atau peubah sedemikian rupa sehingga hubungan itu dapat di uji secara empiris. Oleh karena itu hipotesis memudahkan dalam menentukan data empiris yang akan dikumpulkan, untuk menguji hipotesa itu.

#### **Karakteristik Hipotesis:**

- Hipotesis tidak perlu terlalu teknis dinyatakan dengan hipotesis nol dan hipotesis alternatif seperti yang biasa dilakukan dalam prosedur statistik, karena prosedur ini otomatis dilakukan dalam proses analisis. Jika hipotesis tidak dinyatakan secara eksplisit, tidak berarti peneliti tidak memiliki hipotesis; harapan-harapan yang akan dicapai oleh peneliti pada akhir penelitiannya dapat disebut hipotesis.
- Hipotesis dirumuskan secara sederhana, spesifik, dan konsepsinya jelas
- Hipotesis harus mampu diverifikasi - artinya dengan menggunakan



metoda dan teknik tertentu memungkinkan datanya dikumpulkan.

- Hipotesis hendaknya berkaitan dengan 'body of knowledge'
- Hipotesis harus dapat dibuat operasional - dapat dinyatakan dengan istilah-istilah yang dapat diukur.





DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI  
DIREKTORAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

# Sertifikat

*diberikan kepada:*

**Dr. Ir. Yuli Hariyati**  
UNIVERSITAS JEMBER

yang telah berpartisipasi aktif pada:

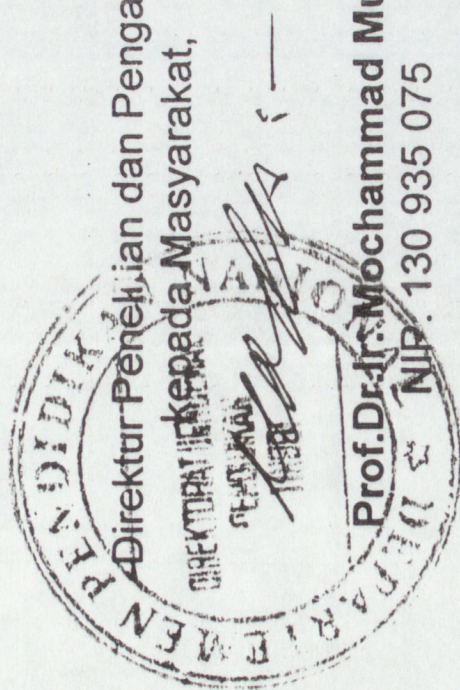
**PENATARAN DAN LOKAKARYA (PENLOK) METODOLOGI PENELITIAN  
TAHUN 2006**

Tanggal 5 s.d. 7 April 2006 di Mataram, Lombok

Sebagai:

**PENATAR**

Direktur Penelitian dan Pengabdian  
Kepada Masyarakat,



Prof. Dr. Drs. Mochammad Munir  
NIP. 130 935 075

Mataram, 7 April 2006  
Ketua Panitia Pengarah,

Prof. Dr. Keppi Sukei, M.S.  
NIP. 130 935 071



MALIERI PENAJARAN DAN LOKAKARYA (PENLOK)  
METODOLOGI PENELITIAN  
TAHUN 2006

NO	MATERI	WAKTU
1	Kebijakan Program dan Mekanisme Kegiatan Penelitian Ditlitabmas	1 Jam
2	Kebijakan Program dan Mekanisme Kegiatan Penelitian di Pemprop	1 Jam
3	Filosofi dan Hakekat Penelitian	2 Jam
4	Penyusunan Usul Penelitian dan Kriteria Penilaian Beserta Informasi Simpati	2 Jam
5	Kiat-kiat Memperoleh Dana Penelitian DM dan SKW	1 Jam
6	Kajian dan Penelusuran Pustaka, Kerangka Berpikir dan Hipotesis	4 Jam
7	Penelitian Berperspektif Gender	2 Jam
8	Ragam Bahasa dan Tata Tulis Ilmiah	4 Jam
9	Metode Penelitian Instrumen Penelitian, Sampel dan Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif	4 Jam
10	Penulisan Artikel dan Etika Penelitian	4 Jam
11	Diskusi	5 Jam
JUMLAH		30 Jam

